

Analisis Keterbatasan Akses Jaringan Internet Terkait Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Desa Talun Kondot, Kec. Panombeian Panei, Kab. Simalungun

Deksa Imam Suhada¹, Delviga², Liana Agustina³, Rahmah Sudana Siregar⁴, Mahidin⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: deksa.imam@gmail.com¹, delviga2@gmail.com², lianaaat26@gmail.com³, rahmah074@gmail.com⁴, mahidin@uinsu.ac.id⁵

Abstrak

Pandemi Covid-19 memberikan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Di mana hampir semua sekolah ditutup karena adanya wabah covid-19 ini. Sekarang, dunia pendidikan mengharuskan penggunaan teknologi dan internet untuk menghubungkan pendidik dan peserta didik. Sistem belajar daring termasuk ke dalam suatu sitem belajar mengajar yang dilakukan tanpa ada interaksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik melainkan, melalui jaringan internet secara online. Tujuan penulisan jurnal ini adalah untuk mengetahui permasalahan terbatasnya akses jaringan internet terkait belajar mengajar secara daring selama pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara sehingga diperoleh jawaban yang alamiah. Sulitnya akses jaringan internet di Desa Talun Kondot, Kec.Panombeian Panei ini membuat para pelajar kesulitan dalam pembelajaran daring. Upaya Pemerintah Desa setempat untuk mangatasi keterbatasan akses jaringan tersebut dengan memberikan fasilitas wifi gratis untuk para pelajar. Dan Pemerintah Desa sudah melaporkan kepada pihak jaringan operator jaringan untuk dapat menstabilkan akses jaringan di Desa Talun Kondot agar pendidik dan peserta didik dapat melakukan pembelajaran daringnya dengan efektif.

Kata kunci: *Akses Jaringan, Covid-19, Pembelajaran Daring.*

Abstract

The Covid-19 pandemic presents its own challenges for the world of education. Almost all schools are closed due to the covid-19 outbreak. Now, the world of education requires the use of technology and the internet to connect educators and learners. Online learning system is a learning system that is done without any face-to-face directly between educators and learners but, through the internet network online. The purpose of writing this journal is to find out the problem of limited internet access related to learning from during the covid-19 pandemic. This research uses qualitative methods with interview techniques so that natural answers are obtained. The difficulty of internet access in Talun Kondot Village, Kec.Panombeian Panei makes it difficult for students in online learning. The local village government's efforts to limit network access by providing free wifi facilities for students. And the Village Government has reported to the network operator network to be able to stabilize network access in Talun Kondot village so that educators and learners can do their online learning effectively.

Keywords : *Network Access, Covid-19, Online Learning.*

PENDAHULUAN

Coronavirus Diseases 2019 atau disingkat dengan Covid-19 mulai masuk di Kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019, hal ini langsung menghebohkan seluruh Dunia. Di Indonesia sendiri, Covid-19 terdeteksi masuk sejak Maret 2020. Dari adanya pandemi

COVID-19 seperti saat ini memiliki permasalahan yang membuat pihak pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mmemberhentikan penyebaran COVID-19 yaitu membuat implementasi secara khusus kepada warga Indonesai untuk menerapkan *Physical Distancing* yang menimbulkan kerumunan. Hal ini menyebabkan perubahan perilaku yang signifikan akibat penyebaran virus Covid-19 menimbulkan respon dikalangan manusia karena harus mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan pemerintah.

Semua lini sektor mengalami kendala akibat virus ini, termasuk pendidikan. Dunia pendidikan secara tidak langsung mengalami perubahan, yang awalnya pendidikan di Indonesia berjalan secara langsung atau tatap muka, kini harus dihadapkan dengan metode pembelajaran jarak jauh yaitu daring/online. Untuk memenuhi situasi ini, lembaga pendidikan dipaksa untuk terus melakukan transisi dramatis dari pembelajaran tatap muka tradisional ke pembelajaran jarak jauh sepenuhnya dalam waktu yang singkat (Kandri, 2020). Secara tidak langsung baik itu pendidik ataupun peserta didik harus beradaptasi kembali dengan metode pembelajaran online ini.

Pandemi Covid-19 membuat rintangan khusus untuk dunia pendidikan. Dimana hampir semua sekolah ditutup karena adanya wabah covid-19 ini. Sekarang, dunia pendidikan mengharuskan penggunaan teknologi dan internet untuk menghubungkan pendidik dan peserta didik. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Seperti yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengatakan bahwa sistem ini disebut dengan *Learning From Home* atau Belajar Dari Rumah (BDR). BDR ini dibuat dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang menggunakan dua pendekatan yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*Daring*) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (*Luring*). Atau dengan sistem menggabungkan dua pendekatan tersebut. Dari paparan diatas salah satu jenis sistemnya yaitu Daring. Sistem pembelajaran daring merupakan suatu sitem belajar yang dilakukan tanpa adanya tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik tapi melalui jaringan internet secara online (Asmuni, 2020).

Pembelajaran daring ialah suatu proses belajar yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajarannya (Zulfitri, *et.al.*, 2020). Sedangkan menurut Adhe (2018), pembelajaran daring merupakan metode belajar yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik yang menggabungkan antara kolaborasi kegiatan dan belajar mandiri. Itu sebabnya, penggunaan media saat belajar daring dalam proses belajar mengajar secara daring dimasa pandemi ini seperti ini merupakan salah satu upaya untuk menjalankan lini sektor pendidikan di Indonesia.

Di mana baik pendidik maupun peserta didik melakukan pembelajaran secara bersamaan dengan menggunakan *E-Learning*, *whatsapp*, *zoom meeting*, *google meet* dan aplikasi lainnya. Peran internet disini sebagai sumber belajar dengan memberikan hubungan (*link*) ke berbagai sumber belajar yang dapat diakses secara daring. Dengan adanya internet juga dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas interkasi antara pendidik dan peserta didik. Sifat internet sendiri dapat dihubungkan dengan kapan saja, dimana saja dan oleh siapa saja. Hal ini mengungkap bahwa peranan akses jaringan internet menjadi hal penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran daring yang diterapkan saat ini.

Selama sistem daring ini berjalan banyak terdapat kendala yang terjadi. Kendala ini terjadi tidak hanya dialami oleh para peserta didik saja, melainkan para pendidik juga yang banyak mendapatkan hambatan dari program pembelajaran dengan sistem daring. Hambatan dari para peserta didik juga cukup banyak yaitu mulai dari peserta didik yang tidak memiliki kuota internet untuk mengikuti pembelajaran, sehingga pelajar pun ketinggalan dalam proses pembelajaran. Selain itu hambatan lain yang dirasakan oleh para pelajar yaitu dari segi pembelajaran yang semakin sulit untuk dipahami karena dengan sistem daring ini para peserta didik dituntut untuk mencari pelajaran secara mandiri, sedangkan pembelajaran di rumah tidak menjamin para pelajar untuk belajar karena dalam kehidupan nyatanya para pelajar terkadang lupa ataupun lebih asyik melakukan kegiatannya di rumah.

Dari segi ketidaksiapan pendidik terhadap proses pembelajaran daring juga menjadi salah satu kendala. Di mana adanya transisi sistem yang terjadi pendidik belum mampu mengikuti perubahan sistem berbasis teknologi dan informasi. Dan masih banyak lagi kendala di mana banyak peserta didik yang tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk mengikuti pembelajaran dengan sistem daring, ada yang memiliki kendala dari segi finansial seperti tidak memiliki biaya membeli *handphone*, ataupun tidak mampu membeli kuota internet, ada yang terkendala tempat tinggal yang tidak adanya jaringan yang memadai untuk mereka mengakses internet. Tidak hanya berhenti di situ, peserta didik menghadapi kesulitan dalam akses jaringan internet karena tempat tinggalnya berada di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan tersebut tidak stabil, hal ini karena letak geografisnya masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini menjadi permasalahan yang sering terjadi pada pengajar serta peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring, sehingga pelaksanaan sistemnya masih kurang efektif (Kemendikbud, 2020).

Dari uraian di atas maka, pembelajaran tatap muka antar pendidik dan peserta diganti dengan pembelajaran secara daring. Implementasi pembelajaran jarak jauh antara pendidik dan peserta didik dengan jaringan internet masih menuai probelamatika tersendiri khususnya yang tinggal di wilayah dengan keterbatasan jaringan internet. Seperti halnya yang terjadi pada Desa Talun Kondot Kecamatan Panombeian Panei, Kabupaten Simalungun. Salah satu kendala yang dialami oleh para peserta didik di Desa tersebut ialah sulitnya mengakses jaringan internet yang sangat diperlukan saat proses pembelajaran daring berlangsung. Akses jaringan internet di Desa Talun Kondot masih kurang memadai karena keadaan jaringan internet sering tidak stabil. Oleh karena itu para peserta didik yang berada di Desa Talun Kondot kesulitan saat belajar daring. Maka dari itu, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana keterbatasan akses internet dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di Desa Talun Kondot.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini ialah untuk menggambarkan bagaimana keterbatasan akses jaringan internet terkait pembelajaran daring selama covid-19. Penelitian ini memperoleh data dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber. Metode kualitatif ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari narasumber dan perilaku yang diamati secara langsung. Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sistem belajar dengan menggunakan media belajar yang diakses dari layanan internet.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Talun Kondot, Kecamatan Panomebian Panei, Kabupaten Simalungun.

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik baik itu pelajar ataupun mahasiswa serta masyarakat yang berada di Desa Talun Kondot. Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran dalam sebuah penelitian yang dapat memberikan informasi terkait situasi dan kondisi yang terjadi

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data agar tersusun secara sistematis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan

Maksud dari penelitian kepustakaan di sini yaitu peneliti melakukan penelusuran dengan menggunakan buku dan jurnal ilmiah.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada peserta didik baik itu pelajar ataupun mahasiswa serta masyarakat di Desa Talun Kondot. Wawancara ini bertujuan untuk menggali segala informasi tentang kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dan

mahasiswi selama mengikuti pembelajaran dengan cara daring di masa pandemi covid 19. Kemudian, dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu untuk memperoleh data dalam bentuk rekaman foto, catatan dan lainnya untuk memperoleh catatan penting terkait bagaimana evaluasi hasil belajar peserta didik selama pandemi covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ialah suatu sistem belajar yang kini diterapkan dengan sistem jarak jauh yaitu sistem online atau disebut dengan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LSM). Dimana belajar daring khusus menggabungkan teknologi eletronika, informatika dan teknologi berbasis internet. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat menguraikan tentang bagaimana keterbatasan akses jaringan internet terkait pembelajaran daring selama covid-19. Dalam penelitian ini diperoleh hasil mengenai keterbatasan akses jaringan internet terkait pembelajaran daring selama pandemi sebagai berikut.

Pelajar (IR)	“Jaringan disini lemah, kadang hilang kadang juga tidak terdeteksi, lebih banyak tidak terdeteksinya. Kalau lagi akses internet untuk kuliah semisal lagi nge-zoom dan browsing mengenai materi materi kuliah, itu harus keluar dari desa untuk mendapatkan akses jaringan internet yang stabil. Fasilitas yang telah disediakan oleh perangkat Desa juga terbatas dan juga lemah jadi harus pandai-pandai. Kami para mahasiswa juga pernah mengeluhkan masalah ini ke pihak yang terlibat namun jawabannya masi sama yaitu iya nanti akan segera di perbaiki. Saya berharap secepatnya jaringan di Desa ini stabil/lanca. Agar bilamana proses pembelajaran daring ini bisa berjalan lancar tanpa hambatan dari signal”
Pelajar (ED)	“di era pandemi ini kita sekarang belajar pun online, tapi jaringan disini lemah. Lebih sering hilang akses, jadi merugikan dalam proses pembelajaran daring. Saya sering menggunakan akses internet untuk belajar online selain belajar online untuk nonton, instagram, juga mencari manfaat dari buah-buahan dan lain sebagainya. Fasilitas yang disediakan perangkat desa seperti wifi pun terbatas pemakaiannya jadi masih susah”
Kepala Desa	“Akses internet wifi ada di desa Talun Kondot yang dibuat pemerintah Desa sejak september 2020, untuk yang umum seperti tower pada tahun pandemi juga namun bulan february 2020. Namun jaringan lumayan bagus hanya bertahan selama 2 bulan selebihnya jaringan mulai melemah lagi akibat kesalahan teknis (kerusakan) berupa alat dari pihak terkait. Namun sampai sekarang (2021) masih belum ada perbaikan dari pihak tower atau pihak yang ahli mengenai jaringan. Masalah jaringan ini juga sangat berpengaruh sekali untuk kami pemerintah daerah yang harus berhubungan degan para atasan menggunakan media online, namun memiliki kendala keterlambatan berita penting yang sampai kepada pihak kami karena keterlambatan jaringan Desa Talun Kondot”
Sekretaris Desa	“ Pihak pemerintah desa sudah membuat wifi di dusun 1 yang bertujuan membantu mengatasi masalah jaringan yang ada di desa talun, namun jaringan wifinya dibatasi hanya sampai 14:00 dengan tujuan agar tidak disalah gunakan oleh warga talun untuk bermain game, drakor dll. Namun akses wifi didesa talun masih belum cukup memadai dikarenakan pemasangan wifi hanya ada di 1 dusun sedangkan di desa talun memiliki 5

dusun, hal itu yang mengakibatkan lebih banyak penggunaan jaringan dari pada kapasitas jaringan wifi yang disediakan dan berakibat lemahnya jaringan internet”
--

Perkembangan Teknologi di Pedesaan

Desa merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki susunan asli berdasarkan asal usul yang bersifat istimewa. Desa pada umumnya memiliki letak geografis yang strategis yang jauh dari kota perkotaan. Jika di perkotaan perkembangan teknologi sangat pesat yang bisa dikatakan sangat sedikit kendalanya, dikarenakan masyarakat yang berada di perkotaan dengan pedesaan memiliki aspek kegiatan yang berbanding terbalik. Jika di perkotaan apapun aktivitas yang dilakukan tidak jauh-jauh dari teknologi. Sedangkan, di desa apalagi jika desanya masih asli bisa saja sentuhan teknologi belum dapat dirasakan secara merata. Namun, seiring berkembangnya zaman globalisasi ini, seluruh masyarakat dituntut untuk dapat menggunakan teknologi mau dimana pun lokasinya.

Seperti menurut pandangan penelitian yang dibuat dengan menjalankan wawancara dan observasi tepatnya dilakukan di Desa Talun Kondot, Kec. Panombeian Panei, Kab. Simalungun, perkembangan teknologi yang ada di desa ini cukup berkembang pesat seiring dengan mengikuti perkembangan zaman. Teknologi yang berkembang di Desa sangat berguna bagi masyarakat setempat bukan hanya dalam lini pemerintahan namun lini pendidikan juga. Seperti halnya dalam lini pemerintahan, Perkembangan teknologi yang semakin tinggi mengharuskan para perangkat desa untuk ahli dan lihai dalam menggunakan teknologi, karena segala jenis informasi yang dikirim baik dari atasan ataupun dari pusat semua dilakukan dengan sistem online. Maka dalam hal ini basic teknologi khususnya berbasis internet sangat dibutuhkan dalam menjalankan segala jenis tugas menugas pemerintah desa (Charles Saragih, 2021). Didunia pendidikan, khususnya bagi peserta didik perkembangan teknologi sangat dirasakan oleh mereka. Apalagi sekarang berada dimasa pandemi dan sistem pembelajaran dilakukan secara daring/online. Peran teknologi disini sangat penting, dimana segala jenis informasi pendidikan diakses melalui teknologi khususnya berbasis internet.

Seluruh kegiatan belajar dilakukan secara online, karena dimasa pandemi ini sekolah ataupun universitas banyak yang ditutup yang menuntut murid serta mahasiswanya untuk melakukan pembelajaran dari rumah secara online. Belajar dilakukan dengan menggunakan aplikasi online seperti *classroom*, *whatsApp*, *Telegram*, *ZoomMeeting*, *Google Meet* dan platform online lainnya yang menuntut para peserta didik untuk menggunakan aplikasi tersebut dalam setiap proses pembelajaran (Azrani, 2021). Maka seiring berkembangnya zaman, seluruh lini sektor sangat melihat bagaimana perkembangan teknologitu sendiri baik itu dalam lini wilayah pemerintahan maupun untuk dunia pendidikan itu sendiri.

Kendala dan Solusi Pembelajaran Selama Daring di Masa Pandemi

Kendala Pembelajaran Daring di Masa Pandemi

Di masa pandemi ini, sistem pembelajaran daring yang telah ditetapkan kurang efektif. Hal ini dikarenakan banyaknya kendala yang terjadi selama pembelajaran daring berlangsung. Selain itu, sistem pemerataan juga masih belum ada kata sempurna dilakukan. Banyak kendala yang dirasakan masyarakat khususnya peserta didik selama belajar daring. Seperti hasil wawancara yang dilakukan terhadap empat orang narasumber yang terdiri dari para peserta didik, mereka mengungkapkan bahwa kendala yang mereka rasakan selama belajar daring ialah akses internet.

Akses jaringan internet yang berada di Desa Talun Kondot masih rendah dan tidak stabil kadang juga tidak lancar. Hal ini berlangsung dari dulu, karena akses jaringan internet yang berada di Desa Talun Kondot ini dari dahulu sudah susah diakses. Padahal, selama belajar daring, menggunakan *platform* internet seperti *whatsApp*, *Classroom*, *zoom Meeting* dan lain sebagainya. Untuk mengakses platform-platform tersebut diperlukan kecepatan akses internet yang stabil. Tak heran jika dalam belajar daring para peserta didik terlambat atau kadang ketinggalan pelajaran. Adanya perubahan sistem belajar dari tatap muka atau

langsung menjadi daring juga menjadi kendala yang dirasakan. Karena jika dilihat dari keadaan yang ada masih ada peserta didik yang tidak memiliki handphone. Maka hal ini menyebabkan kebingungan terhadap peserta didik yang menjalani belajar daring. Kendala hal seperti di atas juga pasti dirasakan oleh pendidik. Selain itu, pembelajaran daring juga berdampak kepada orang tua, orang tua secara tidak langsung dituntut untuk menjadi guru atau pendidik selama anak-anak mereka melakukan pembelajaran secara daring. Kemudian adanya penugasan yang dilakukan via daring justru menjadi beban bagi peserta didik dan orang tua. Terlebih bagi peserta didik ataupun orang tua yang belum memahami perkembangan akses jaringan internet.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, penulis melihat adanya kecenderungan bahwa akses jaringan di Desa Talun Kondot belum memadai sepenuhnya, sehingga menghambat dalam proses pembelajaran daring. Begitupun yang disampaikan oleh Kepala Desa dan Sekretaris Desa yang menyatakan bahwasanya banyak kesulitan yang dialami para warga desa mengenai masalah akses jaringan. Maka, adapun kendala-kendala yang terjadi dalam belajar daring selama pandemi, yaitu (1) Keterbatasan akses jaringan internet; (2) Pengetahuan dan penguasaan IT; dan (3) Ketersediaan teknologi seperti *handphone*, laptop dan lainnya.

Solusi Pembelajaran Selama Daring di Masa Pandemi

Adapun solusi terkait pembelajaran daring dimasa pandemi ini ialah khususnya untuk pemerintah, untuk lebih memhatikan kondisi jaringan akses internet yang adadi desa-desa khususnya di desa yang termasuk ke dalam 3T. Karena sangat memungkinkan sekali bahwa di desa-desa tersebut banyak para generasi bangsa yang terkendala belajarnya secara online/daring dimasa pandemi ini. Pemerintah juga seharusnya melakukan suatu sistem pemerataan terkait perkembangan pembelajaran daring yang saat ini ditetapkan. Kemudian, media belajar juga harus digunakan dalam belajar daring seperti contoh adanya media video pembelajaran yang digunakan sebagai sumber referensi untuk para peserta didik agar lebih mudah dalam menerimapelajaran yang diberikan walaupun secara online.

Bagi desa yang terkendala akses jaringan internet, ada baiknya pihak pemerintah terkait memberikan fasilitas *wifi* gratis bagi para peserta didik seperti yang dilakukan oleh pemerintah Desa Talun Kondot. Pemerintah Desa setempat memberikan akses jaringan internet berupa *wifi* gratis bagi para peserta didik untuk kelancaran belajar daring, walaupun dilakukan pembatasan waktu hanya dari pukul 08:00s/d 14:00 WIB saja, dikarenakan agar tidak salah sasaran. Kemudian, solusi bagi akses internet yang susah dapat dilakukan dengan melakukan mediasi antara masyarakat, pihak pemerintah desa, peserta didik dan operator jaringan untuk dapat mengusahakan menstabilkan akses jaringan internet di desa tersebut.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa akses jaringan internet yang ada di Desa Talun Kondot masih terbilang sangat lemah. Kalangan remaja yang menempuh pendidikan lebih memilih untuk keluar desa demi kelancaran proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *online* seperti *Zoom*, *WhatsApp*, *Google Classroom* dan lain sebagainya.

Solusi lain dalam pembelajaran daring ini, para peserta didik ataupun pendidik harus sama-sama melakukan hubungan mutualisme dimana peserta didik harus giat belajar dan lebih rajin memahami materi yang diberikan serta pendidik harus giat juga memberi materi pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik untuk memahaminya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penulisan artikel di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran secara daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya tatap muka langsung, melalui suatu wadah yang sudah tersedia. Di mana baik pendidik maupun peserta didik melakukan pembelajaran secara bersamaan dengan menggunakan *Elearning*, *Whatsapp*, *Zoom Meeting*, *Google Meet* dan aplikasi lainnya, yang menuntut setiap peserta didik untuk menggunakan aplikasi tersebut. Maka dalam hal ini, *basic* teknologi khususnya

berbasis internet sangat dibutuhkan dalam menjalankan pembelajaran daring. Di mana para peserta didik dituntut untuk memiliki alat-alat teknologi seperti *handphone*, laptop dan lainnya.

Dalam proses belajar daring banyak terdapat kendala yang terjadi, seperti di Desa Talun Kondot, Kec. Panombeian Panei, Kab. Simalungun, para pelajar maupun non pelajar kesulitan pada ketebatasan akses jaringan internet. Dan mereka sering sekali terlambat untuk mengirimkan tugas-tugas yang diberi oleh para guru atau dosen. Selama pembelajaran daring berlangsung, para pelajar banyak berpergian ke desa lain untuk mencari akses jaringan yang lancar.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa setempat untuk menangani keterbatasan akses jaringan internet tersebut dengan memberikan fasilitas *wifi* gratis untuk para pelajar yang melakukan proses daring. Pemerintah desa juga sudah melaporkan kepada pihak operator jaringan untuk dapat mengusahakan menstabilkan akses jaringan internet di Desa Talun Kondot.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni, A. "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya." *Jurnal Paedagogy*, 2020: 281-288.
- Assingkily, M.S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Lengkap Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Fitrah, M. *Metodologi Penelitian*. Sukabumi: CV. Jejak, 2017.
- Handarini, O.I. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(3), 2020.
- Hidayah, A.A.F., Al Adawiyah, R., & Mahanani, P.A.R. "Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 ." *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2020: 53-56.
- Hutauruk, A. & Sidabutar, R. "Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif." *Journal of Mathematics Education and Applied*, 2020: 45-46.
- Juliya, M., & Herlambang, Y.T. "Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Genta Mulia*, 2021: 281.
- Manan, A. *Aspek-Aspek Pengubah Hukum*. Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Manan, A. *Perkembangan Teknologi di Indonesia*. Jakarta: YNHW, 2018.
- Mc.Luhan, M. *Undesrstanding*. USA: Extension on Man, Batam Book Inc, 1964.
- Prawanti, L.T., & Sumarni, W. "Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19." *SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA*, 2020: 287-291.
- Richard, H. "Building e-Governance for Development: A Framework for National and Donor Action." *Institut for Development Policy and Management, University of Mancheste*, 2001: 12.
- Sadikin, A. & Hamidah, A. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 2020: 214-224.
- Syarifudin, A.S. "Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*." *METALINGUA : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2020: 31-34.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A.S. "Guru Profesional di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2020: 52-65.
- Wahyuningsih, K.S. "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Dharma Praja Denpasar." *Jurnal Pangkaja*, 2021: 110.
- Zulfritria, A., & Fadhillah, R. "Penggunaan Teknologi dan Internet sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19." 2020: 171-180.